

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN IBU PRE
MENOPAUSE PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA TURI
KECAMATAN MADURAN
KABUPATEN LAMONGAN**

Aini Khoiriyah

Pembimbing (1) Heny Ekawati, S.Kep.Ns, M.Kes, pembimbing (2) Diah Eko Martini, S.Kep.Ns, M.Kep

ARTIKEL INFO

Article History:
Disetujui juli 2022

Kata Kunci: Dukungan suami, kecemasan pre-menopause.

ABSTRAK

Pendahuluan Kecemasan pre-menopause dapat membawa dampak yang berbahaya karena dapat mengakibatkan tekanan kejiwaan pada wanita. Namun pada kenyataannya kecemasan pre-menopause masih sering di alami oleh wanita dan menganggap sebagai hal yang wajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu pre-menopause di Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

Metode Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu pre-menopause di Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan sejumlah 62 responden, sampel di ambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan desain analitik korelasi, jumlah sampel sebanyak 53 responden, instrumen yang di gunakan menggunakan lembar kuisisioner dan di analisa menggunakan uji *sparman rho*.

Hasil Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa sebagian besar (60,4%) ibu pre-menopause mengalami kecemasan sedang dan sebagian besar ibu pre-menopause mendapatkan dukungan suami sedang yaitu (60,4%). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Uji *Spearman rank (rho)* bahwa nilai singnifikasi sebesar 0,001 dimana nilai ($p < 0,05$), yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu pre-menopause pada wanita usia subur. Dengan demikian diharapkan suami dapat meningkatkan dukungan terhadap ibu untuk mengurangi kecemasan ibu pre-menopause.

Korespondensi penulis Aini00093@gmail.com (087863887653)

PENDAHULUAN

Menopause merupakan menurunnya kadar estrogen dan progesteron dari ovarium wanita, ovarium berhenti melepaskan sel telur sehingga aktivitas menstruasi berkurang dan akhirnya berhenti sama sekali. Sebelum memasuki fase menopause wanita akan mengalami fase Pre-menopause yang merupakan permulaan transisi klimaterik, yang di mulai 2-5 tahun sebelum terjadi menopause dimulai antara usia 40 tahun (Kusnani,2021).

Pada fase pre-menopause akan banyak perubahan yang terjadi pada wanita, Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hekhmawati (2016) menunjukkan bahwa perubahan fisik yang sering terjadi pada wanita pre-menopause yaitu hot flush, insomnia, vagina menjadi kering, dan nyeri sendi. Perubahan fisik yang dialami pada wanita pre-menopause tersebut dapat menyebabkan kecemasan. Kecemasan bisa terjadi akibat perubahan psikologis yang muncul karena perubahan fisik serta hormonal yang berakibat pada peningkatan sensitivitas pada wanita (Eka, 2020). Fakta yang terjadi di masyarakat, ibu pre-menopause menjadi lebih mudah tersinggung, bicara cepat dengan volume tinggi, meskipun banyak informasi yang beredar mengenai menopause di masyarakat, masih beredar mitos-mitos yang membuat ibu pre-menopause cemas dan menarik diri, berdandan mencolok, tidak mau di anggap tua, dan mengkhawatirkan perubahan fisik yang akan di alami saat pre-menopause maupun menopause.

WHO memperkirakan di tahun 2030 nanti akan ada 1,2 miliar wanita yang berusia di atas 50 tahun. Sebagian besar dari mereka (sekitar 80%) tinggal di negara berkembang dan setiap tahunnya populasi wanita menopause meningkat sekitar 3%. (Sagita, 2021), Di Indonesia data Badan Pusat Statistik menunjukkan 15,2% juta wanita memasuki masa menopause, (Coryah, 2021), Di Jawa Timur data Badan Pusat Statistik 2021 menunjukkan, jumlah penduduk wanita pada kelompok umur 40-50 tahun dan diperkirakan telah memasuki usia pre-menopause sebanyak 2.571.000 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk wanita di lamongan dengan kelompok umur 40-50 tahun lebih dari 46.000 jiwa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rendi Arduwino (2018) di Tlogomas Kota Malang, didapatkan sekitar 56,7% ibu pre-menopause mengalami kecemasan ringan, 16,7% ibu pre-menopause mengalami kecemasan sedang dan 26,7% ibu pre-menopause mengalami kecemasan berat, dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa wanita di kelurahan Tlogomas Kota Malang seluruhnya mengalami kecemasan.

Hasil survey awal yang dilakukan dengan wawancara di Desa Turi Minggu, 28 November 2021 pada wanita usia 40-50 tahun didapatkan 75% dari 10 ibu menunjukkan adanya gejala kecemasan diantaranya mengatakan jika sudah menopause takut ditinggal suami dan merasa tidak menarik lagi, sedangkan 25% ibu beranggapan bahwa menopause adalah hal alami yang akan dialami oleh semua wanita. Berdasarkan hasil survei tersebut sebagian besar ibu dengan usia 40-50 tahun mengalami kecemasan

Kecemasan pada wanita pre-menopause disebabkan karena adanya kekhawatiran dalam menghadapi suatu situasi yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan. Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pre-menopause adalah pengetahuan, sikap terhadap menopause, kondisi ekonomi, gaya hidup dan dukungan keluarga. (Suparni & Trisnawati, 2014). Dukungan dari keluarga terutama suami yang kurang membuat ibu pre-menopause merasa cemas jika orang-orang yang dicintainya akan berpaling dan meninggalkannya akibat perubahan fisik yang dialami selama premenopause (Putri, Asih & Hidayat, 2017).

Kecemasan pre-menopause dapat membawa dampak yang berbahaya karena dapat menjadikan wanita merasa bahwa kesenangan, kebahagiaan, dan hidupnya telah hancur sehingga penyesuaian diri seseorang wanita terhadap perubahan fisik dapat mengakibatkan tekanan kejiwaan pada wanita. Tekanan kejiwaan pada wanita akan mempengaruhi keadaan emosi (Tri Mistinah, 2011).

Kecemasan ibu dalam menghadapi pre-menopause dapat dicegah dengan pemberian *support mental* dari keluarga. Dukungan suami merupakan faktor eksternal paling baik dalam membantu istri untuk melalui masa menopause tanpa kecemasan berlebih, bagi seorang wanita yang memasuki masa pre-

menopause dukungan dari orang terdekat seperti suami adalah hal yang penting karena akan menurunkan rasa kecemasan yang dialaminya dalam menghadapi masa pre-menopause, seseorang yang merasa cemas jika memiliki teman atau orang lain yang mendukung seperti suami maka kecemasannya akan berkurang (Hidayat, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan Jannah (Putri, Asih & Hidayat, 2017) seorang wanita yang memasuki masa menopause membutuhkan dukungan dari orang yang dicintai seperti dukungan dari suami. Dukungan suami sangat penting karena menentukan bahkan dapat menurunkan kecemasan yang dialami wanita dalam menghadapi fase pre-menopause. Seorang yang merasa cemas jika memiliki teman atau orang lain yang mendukung, seperti suami maka kecemasan yang dialaminya akan berkurang. Suami yang tidak banyak menuntut kepada istri untuk tampil dengan kesempurnaan fisik dan dapat meyakinkan baik dalam perkataan maupun tindakan dapat membantu menghilangkan kecemasan ketika datang masa menopause.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kecemasan pada wanita pre-menopause di Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu pre-menopause Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan berjumlah 62 responden dengan teknik sampling *simple random samplig*. Jumlah sampel sebanyak 53 ibu pre-menopause. Alat yang digunakan berupa data primer data yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner kemudian di lakukan proses editing, coding, tabulating dandi analisis menggunakan uji *sperman (rho)*.

HASIL PENELITIAN

1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian dilakukan di Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten lamongan. Desa turi ini terdiri dari 2 dusun

yaitu dusun Turi dan dusun Banajaran, Desa tersebut banyak dikelilingi persawahan dan mudah untuk dijangkau dengan alat transpostasi roda dua maupun roda empat, akses ke sekolah dekat dan mudah, terdapat satu balai desa dan di tengah-tengah anantara dusun Turi dan dusun Banjaran, jarak desa ke puskesmas terdekat lumayan jauh karena terletak di Kecamatan Maduran sekitar 7 menit, jarak desa ke jalan raya juga terbilng lumayan jauh kurang lebih memakan waktu 30 menit.

2) Data Umum

(1) Distribusi Usia

Tabel 1 Distribusi Berdasarkan Usia Ibu Pre-Menopause di Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan Bulan April 2022

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	40-45 Tahun	32	60,0%
2.	46-50 Tahun	21	40,0%
	Jumlah	53	100%

Berdasarkan table 1 diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (60,0%) ibu pre-menopause berusia 40-45 Tahun.

(2) Distribusi Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Pendidikan Ibu Pre-Menopause di Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan Bulan April 2022

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SD	25	47,2%
2.	SMP	19	35,8%
3.	SMA	9	17,0%
	Jumlah	53	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (47,2%) atau 25 ibu Pre-Menopause berpendidikan SD, dan sebagian kecil lainnya (17,0) atau 9 ibu Pre-Menopause berpendidikan SMA.

3) Data Khusus

(1) Dukungan Suami Pada Ibu Pre Menopause Di Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

Tabel 3 Distribusi Dukungan Suami Ibu Pre-Menopause di Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan Bulan April 2022

No	Dukungan suami	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	14	26,4%
2	Sedang	32	60,4%
3	Kurang	7	13,2%
Jumlah		53	100%

Berdasarkan table 3 diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (60,4%) ibu Pre-Menopause mendapatkan dukungan suami sedang, sedangkan sebagian kecil (13,2%) Ibu Pre-Menopause mendapatkan dukungan suami kurang.

(2) Kecemasan Ibu Pre-Menopause Di Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan

Tabel 4 Distribusi Kecemasan Ibu Pre-Menopause di Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan Bulan April 2022

No	Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kecemasan Ringan	10	18,9%
2.	Kecemasan Sedang	32	60,4%
3.	Kecemasan Berat	11	20,8%
Jumlah		53	100%

Berdasarkan table 4 diatas dapat dijelaskan bahwa bahwa sebagian besar (60,4%) atau 32 ibu Pre-Menopause mengalami kecemasan sedang, sedangkan sebagian kecil (18,9) atau 10 ibu Pre-Menopause mengalami kecemasan ringan.

(3) Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Pre-Menopause Pada Wanita Usia Subur Di Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan

Tabel 5 Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Pre-Menopause Pada Wanita Usia Subur Di Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten lamongan Bulan April 2022

No	Dukungan Suami	Kecemasan						Jumlah	
		Krcemasan kurang		Kecemasan sedang		Kecemasan berat			
		N	%	N	%	N	%	N	%
1.	Baik	6	42,9%	8	57,1%	0	0%	14	100%
2.	Sedang	4	12,5%	20	62,5%	8	25,0%	32	100%
3.	Kurang	0	0%	4	57,1%	3	42,9%	7	100%
Total		10	15,1%	32	60,4%	11	20,8%	53	100%

Uji spearman $rs=0.450$ $n=0.001$

Berdasarkan table 5 diatas diperoleh data bahwa dari 32 ibu yang mendapatkan dukungan suami sedang sebagian besar (62,5%) mengalami kecemasan sedang sedangkan 7 ibu yang mendapatkan dukungan suami kurang hampir sebagian mengalami kecemasan sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Uji Spearman rank (ρ) menunjukkan nilai signifikan $p=0,001$ dimana nilai ($p<0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu pre-menopause pada wanita usia subur di Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Dan didapatkan $rs=0,450$ yang artinya keeratan hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibupre-menopause adalah cukup karena ada direntan 0,25-0,50.

PEMBAHASAN

1) Dukungan Suami Pada Ibu Pre-Menopause di Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan

Hasil penelitian yang di dapatkan dari data dukungan suami pada ibu pre-menopause di Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan di peroleh sebagian besar (60,4%) ibu Pre-Menopause mendapatkan dukungan suami sedang. Artinya bagi ibu, dukungan suami terhadap ibu merupakan sikap yang harus dikembangkan dan diterapkan karena pada dasarnya ibu selalu dibayang-bayangi oleh kebutuhan-kebutuhan, terutama kebutuhan untuk tetap mendapatkan kasih sayang dan dicintai.

Dari hasil kuisisioner dukungan suami pada ibu pre-menopause di desa Turi menunjukan bahwa terdapat sebagian besar suami tidak memberikan informasi tentang pre-menopause kepada ibu, akan tetapi didapatkan hasil akhir sedang yang artinya meskipun ibu kurang mendapatkan dukungan

informasi tapi dukungan instrumental, dukungan penilaian, dan dukungan emosional dari suami tinggi, apabila ibu pre-menopause ingin meningkatkan dukungan suami maka suami harus meningkatkan informasi tentang pre-menopause, memberikan kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan di dengarkan, mampu membimbing dan menengahi pemecahan masalah dengan memberikan support dan penghargaan, serta mencukupi kebutuhan instrumental yang berhubungan dengan pre-menopause.

Dukungan suami atau keluarga sangat dibutuhkan ibu dalam menghadapi pre-menopause, dengan dukungan suami yang cukup maka kecemasan yang dialami oleh ibu akan berkurang. Bentuk dukungan yang dapat diberikan suami atau keluarga dalam mengurangi kecemasan ibu ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain: Keluarga peduli dengan masalah yang ibu hadapi, keluarga mengajak membicarakan masalah yang sedang dihadapi, keluarga memberikan saran agar ibu lebih menjaga kesehatan, Suami tidak memperlakukan fisik pasangannya, serta keluarga menerima kondisi ibu yang tidak sekuat dan selincah dulu. Selain lingkungan sosial, dukungan keluarga dapat mengurangi efek dari kecemasan menopause (Lestary, 2019).

Terdapat hubungan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya dimana peran keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga, mulai dari strategi-strategi hingga fase rehabilitasi. Pernyataan ini berarti bahwa dukungan keluarga yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit merupakan salah satu peran dan fungsi keluarga yaitu memberikan fungsi afektif untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarganya dalam memberikan kasih sayang (Susanti, 2014)

2) Kecemasan Pada Ibu Pre-Menopause Pada Wanita Usia Subur di Dusun Banjaran Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan

Hasil penelitian yang didapatkan dari data kecemasan ibu pre-menopause pada wanita usia subur di desa turi kecamatan maduran kabupaten lamongan di peroleh bahwa sebagian besar (60,4%) ibu Pre-Menopause mengalami kecemasan sedang,

Faktor yang mempengaruhi kecemasan salah satunya adalah tingkat pendidikan bisa dilihat di tabel 4.2 dimana sebagian besat dari ibu pre-menopause berpendidikan SD, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu. Selain itu tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan dan menyebabkan kurangnya infomasi yang menjadikan ibu pre-menopause mengalami kecemasan berlebih.

Menurut Kasdu (2003) dalam fauzia (2017) wanita yang berpendidikan tinggi lebih mengerti tentang menopause, hal ini sangat dimungkinkan oleh karena level ini lebih mudah mendapat akses/sarana dan fasilitas penunjang seperti koran, majalah, buku kesehatan dan lain-lain untttuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang menopause.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hetty (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berksinambungan, hal inimenunjukkan bahwa pendidikan wanita pre-menopause yang memiliki pendidikan rendah dapat mengalami resiko kecemasan yang lebih berat. Sejalan dengan hasil peneitian yang dilakukan oleh sholichah (2014) dimana ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kecemasan pada wanita pre-menopause.

Kecemasan merupakan keadaan perasaan afektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang. Keadaan yang tidak menyenangkan itu sering kabur dan sulit menunjuk dengan tepat, tetapi kecemasan itu sendiri selalu dirasakan (Wiwin, 2020).

Salah satu gejala yang dialami oleh semua oran dalam hidup adalah kecemasan. Menjadi cemas diusia tua dapat di anggap sebagai bagian dari respon normal untuk mengatasi masalah sehari hari. Diusia tua perubahan gangguan kecerdasan menurun drastis seperti sukar berkomunikasi dan daya ingat menurun, bagaimanapun juga bila kecemasan berlebihan dan tidak seimbang dengan suatu situasi hal ini dianggap sebagai hambatan dan dikenal sebagai masalah klinis. Apabila orang menyadari bahwa hal-hal yang tidak bisa berjalan dengan baik pada situasi tertentu

akan berakhir tidak enak maka mereka akan cemas (Safitri,2019).

Kecemasan pada ibu pre-menopause dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah pengetahuan, sikap terhadap menopause, kondisi ekonomi, gaya hidup dan dukungan keluarga (Suparni & Trisnawati, 2014).

3) Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Pre-Menopause Pada Wanita Usia Subur di Dusun Banjaran Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian dengan setiap ibu pre-menopause mengisi kuisioner dukungan suami sebanyak 18 soal dan kuisioner kecemasan sebanyak 14 pernyataan hampir sebagian mendapat dukungan suami sedang dan hampir sebagian mengalami kecemasan sedang.

Diperkuat dengan hasil perhitungan dengan menggunakan Uji *Spearman rank (rho)* menunjukkan nilai signifikan $p=0,001$ dimana nilai ($p<0,05$) dan didapatkan $r_s=0,450$, maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu pre-menopause pada wanita usia subur di Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten

Berdasarkan analisa peneliti hasil penelitian yang dapat dilihat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kecemasan yang dialami ibu pre-menopause. Hubungan antar dukungan suami dengan kecemasan ibu pre-menopause menunjukkan arah hubungan berbanding terbalik atau negatif artinya, semakin banyak dukungan yang diberikan oleh keluarga, maka tingkat kecemasan ibu juga akan semakin menurun atau semakin tidak ada. Sebaliknya semakin kecil perhatian dan dukungan yang diberikan keluarga akan membuat tingginya tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan suami dalam mengurangi tingkat kecemasan dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya dukungan keluarga terutama suami, disamping itu juga meningkatkan pengetahuan ibu pre-menopause.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Desi 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan

kecemasan ibu pre-menopause, menurutnya dukungan suami merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kecemasan ibu pre-menopause, suami yang tidak menuntut wanita untuk tampil dengan kesempurnaan fisik dan menyakinkan pasangannya mengenai datangnya menopause baik dalam perkataan maupun tindakan, akan sangat membatu wanita untuk menyakini bahwa tidak ada yang perlu di cemaskan ketika hal tersebut terjadi.

Menurut (Candra Hartina 2018) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan pada suami maka semakin rendah kecemasan wanita menjelang masa menopause dan sebaliknya jika semakin rendah dukungan suami maka semakin tinggi kecemasan wanita menjelang masa menopause. penelitian yang dilakukan. Dukungan suami memberi sumbangan sebesar terhadap kecemasan pada ibu pre-menopause. Individu yang merasa didukung oleh lingkungan akan merasa segala sesuatu lebih mudah pada waktu mengalami kejadian-kejadian yang menegangkan. Dukungan sosial dapat mengatasi psikologis pada masa sulit dan menekan, membantu individu agar tetap waras serta membantu individu cepat pulih dari sakit.

Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause. Salah satu kebutuhan pokok manusia selain sandang, pangan dan papan adalah kebutuhan psikologis yaitu rasa dicintai dan disayangi. Maka dibutuhkan dukungan suami berupa rasa kasih sayang dan rasa diperhatikan sehingga perasaan buruk yang dirasakan akan sedikit menghilang. Dukungan yang baik dari suami akan dapat menurunkan kecemasan yang dialami wanita (Susanti, 2014).

Individu yang merasa didukung oleh lingkungan akan merasa segala sesuatu lebih mudah pada waktu mengalami kejadian-kejadian yang menegangkan. Dukungan keluarga (suami) dapat mengatasi psikologis pada masa sulit dan menekan, membantu individu agar tetap waras serta membantu individu cepat pulih dari sakit (Canda, 2018). Pemberian bantuan tingkah laku atau materi melalui hubungan sosial yang akrab atau hanya disimpulkan dari keberadaan mereka yang membuat seseorang merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai. Dukungan

penghargaan adalah salah satu bukti keluarga atau orang lain menyayangi individu. Wanita menjelang masa menopause membutuhkan dukungan penghargaan karena akan memasuki dunia baru yang memiliki banyak tantangan (Aziz & Noviekayati, 2016).

KESIMPULAN

Kesimpulan

- 1) Sebagian besar ibu pre-menopause di Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan mendapat dukungan suami sedang.
- 2) Sebagian besar ibu pre-menopause di Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan mengalami kecemasan sedang.
- 3) Ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu pre-menopause pada wanita usia subur di Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

Saran

- 1) Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan khususnya dalam memperkaya informasi tentang dukungan suami dengan kecemasan ibu premenopause pada wanita usia subur di Desa Turi Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

- 2) Bagi Desa Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan ibu pre-menopause sebagai bentuk persiapan menghadapi masa menopause tanpa kecemasan berlebih.

- 3) Bagi Profesi

Diharapkan dapat menambah pemahaman serta dapat dijadikan sebagai masukan dan pendidikan dalam mengembangkan dukungan suami dengan kecemasan ibu pre-menopause pada wanita usia subur.

- 4) Bagi peneliti

Diharapkan bisa menerapkan teori yang telah diperoleh di Pendidikan akademik sebagai pengalaman baru bagi peneliti dalam penelitian.

- 5) Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dasar penelitian selanjutnya serta tambahan

referensi untuk penelitian sejenis dengan pengembangan teori yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kursani, E., Wita, R., & Pratiwi, G. S. (2021). Meningkatkan Kesehatan Lansia Pre-Menopause Pada Masa Pandemi Covid 19 Di RT 02 Perum Yepupa Kota Pekanbaru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 340-344.
- Hekhmawati, S. (2016). Gambaran Perubahan Fisik dan Psikologis pada Wanita Menopause di Posyandu Desa Pabelan
- Eka Nur Rani, E. (2020). *Pengaruh Musik Gending Karawitan Terhadap Tingkat Kecemasan Wanita Premenopause Di Dusun Cinderejo Desa Jatisari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta)
- Sagita, Y. D., Veronica, S. Y., & Fara, Y. D. (2021). PEMAHAMAN TENTANG KLIMAKTERIUM DAN MENOPAUSE PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA MATAHARI NGESTI RAHAYU KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 3(3), 147-150.
- Badan Pusat Statistik (2021). Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur (Jiwa), 2018-2020. Badan Pusat Statistik. (Diakses 01 Desember 2021)
- Coryah, F. A. N. (2021). Kelas Edukasi Dan Konseling Syndrome Menopause Pada Menopause Di Desa Jelantik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 3(1), 38-44.
- Arduwino, R., Kusuma, F. H. D., & Dewi, N. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Wanita Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(3).
- Suparni, I. E., & Trisnawati, Y. (2014). Hubungan Gangguan Masa Menopause dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Menopause di Desa Dawuhan

- Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. *Eduhealth*, 4(2).
- Putri, F., Asih, S. W., & Hidayat, D. (2017). Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Wanita Premenopause di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Jember. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 13(2), 126-138.
- Tri Mistinah, & Suryani, S. (2011). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Menopause di Dusun Karangploso Sitimulyo Piyungan Bantul* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Hidayat, D. (2017). *Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Wanita Pra menopause di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).
- Nursalam (2014). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Nursalam (2015). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Nursalam (2018). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Susanti, E. H. (2014). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Istri Dalam Menghadapi Menopause. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 3(2), 114-119.
- Sholihah, A. N. & Lestari, E., (2017). *Hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan yang dialami ibu pada masa post partum di rs pku muhammadiyah yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Wiwin A, N. W. (2020). Pengaruh Terapi Story Telling Terhadap Penurunan Nyeri dan Kecemasan pada Anak Usia Pra Sekolah di Ruang Pediatric Intensive Care Unit (PICU): Literature Review.
- Safitri, R. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Lama Kala I di Bidan Praktek Mandiri Belakang Pondok Kota Bengkulu. *Nursing Inside Community*, 2(1), 19-26.
- Desi, D., Walanda, I. M., & Tauho, K. D. (2020). Mitos, Stress Serta Dukungan Keluarga Pada Perempuan Primigravida Jawa. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3).
- Candra Hartinah,. (2018). Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Kecemasan Pada Wanita Menjelang Masa Menopause.
- Aziz, M. R., & Noviekayati, I. G. A. A. Dukungan Sosial, Efikasi Diri dan Resiliensi Pada Karyawan yang Terkena.